

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yang menggunakan kajian terperinci mengenai sub setting, subyek tunggal yang berupa peristiwa tertentu. Peneliti akan mendeskripsikan secara detail tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*Qualitatif Research*). Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.¹ Penelitian ini peneliti bertugas menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, melakukan analisis data, memahami dan menafsirkan data serta memberikan kesimpulan atas berbagai temuan yang didapat pada saat penelitian.

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu mengadakan penelitian dan pengumpulan data berupa kata-kata, gambar dan bukan dalam bentuk angka-angka, dalam melakukan pengujian data dan kemudian memaparkan data sebagaimana adanya.

¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm. 15

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting, peneliti dilokasi *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument kunci sekaligus pengumpulan data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang. Penelitian ini berlangsung dengan kehadiran di lapangan, pertama menemui kepala sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo, kemudian dilanjutkan observasi dan wawancara dengan guru-guru dan siswa.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh secara rinci, data tersebut adalah data lapangan:

- a. Data ini berasal dari kepala Sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo, yang meliputi: kesulitan belajar, pembelajaran bahasa arab, dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.
- b. Data yang berasal dari guru-guru khususnya pada guru yang mengampu bidang studi bahasa Arab yang mengajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo yang berkaitan dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar, proses pembelajaran dan metode pembelajarannya. Jumlah guru agama di Madrasah Aliyah Muhammadiyah ada 3 orang dan 1 guru bahasa Arab.

- c. Inventaris yang berupa data-data yang ada di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo antara lain berupa: papan atau data-data yang ada di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo, dan fasilitas-fasilitas lainnya yang berkaitan dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder berasal dari buku-buku pendukung yang berkaitan dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab. Penelitian ini mengambil sumber data dari kepala sekolah, guru dan murid.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian merupakan sebuah elemen terpenting, sebab tujuan seseorang melakukan penelitian adalah agar mendapatkan data yang diinginkan, sehingga bila penulis tidak menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat dan akurat, peneliti akan kesulitan dalam memperoleh data yang berkualitas.

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara Terstruktur

Teknik pengumpulan data bisa menggunakan wawancara terstruktur apabila peneliti telah mengetahui informasi yang akan digali dan diperoleh, sehingga sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah membuat instrumen wawancara. Untuk mendukung peneliti dalam

melakukan wawancara, maka peneliti dapat menggunakan *tape recorder*, gambar, brosur, foto, dan alat bantu yang lain sebagai pendukung dalam mencari data.

Wawancara terstruktur yang penulis lakukan yaitu kepada kepala sekolah, guru PAI dan bahasa Arab di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo.

2. Observasi

Nasution mengatakan observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Ilmuan hanya akan bekerja berdasarkan data yang dapat dicari dengan observasi. Penelitian ini dilakukan terhadap perilaku seseorang, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.²

Penelitian yang penulis gunakan yaitu observasi pasif, oleh karena itu dengan jenis observasi ini, penulis akan langsung mengadakan penelitian di lokasi, akan tetapi tidak ikut aktif dengan artian penulis tidak terlibat dalam proses kegiatan yang dilakukan oleh obyek yang sedang diamati.

Observasi yang penulis lakukan di lapangan bertujuan untuk melakukan pengamatan langsung tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah

² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 310

Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo. Pada penelitian ini yang menjadi bahan observasi peneliti adalah pakaian yang dikenakan oleh peserta didik, penghargaan yang sudah diraih oleh peserta didik, kegiatan yang ada disekolah, perkembangan jiwa agama peserta didik yang meliputi minat terhadap ajaran agama Islam, perkembangan moral, pertumbuhan fikiran dan mental, perkembangan perasaan, dan pertimbangan sosial.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan metode yang biasa digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen merupakan catatan fakta dan data sosial yang telah berlalu dan sudah didokumentasikan. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cinderamata, laporan dan sebagainya.³

Metode ini digunakan sebagai penyempurna bagi metode observasi dan wawancara, karena dengan adanya foto-foto tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab ini dapat membuat hasil penelitian menjadi lebih kredibel atau dapat dipercaya.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, untuk menguji validitas dan reliabilitas penelitian ini, maka akan dilakukan pengujian keabsahan data

³ Burhan, Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 121

yang meliputi uji derajat kepercayaan (*credibility*), uji keteralihan (*transferability*), uji ketergantungan (*dependability*), dan uji kepastian (*confirmability*).

Menguji kredibilitas data atau tingkat kepercayaan data dapat digunakan beberapa teknik pemeriksaan, salah satunya yang akan peneliti gunakan adalah ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Ketekunan pengamatan digunakan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut.⁴ Pada penelitian ini peneliti akan mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci dengan berkesinambungan terhadap fokus-fokus penelitian yang telah peneliti buat.

Cara kedua adalah dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Hal ini dapat dicapai peneliti dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 329

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan penelitian, ketika memasuki lapangan penelitian, dan sesudah selesai melakukan penelitian.

Analisa data penelitian kualitatif dimulai sejak pengamatan pendahuluan, perumusan masalah, dan berlangsung terus menerus sampai adanya hasil penelitian.

1. Analisis Data Sebelum di Lapangan.

Penelitian kualitatif telah melakukan analisa data sejak sebelum memulai penelitian. Analisis ini dilakukan atas dasar studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan.⁵

⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. hlm. 337

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi pendahuluan kepada kepala sekolah, guru, dan penjaga sekolah mengenai penerapan busana muslim peserta didiknya, serta melihat tingkah laku peserta didiknya selama di sekolah. Dan dari data awal yang didapat, peneliti memfokuskan penelitian ini untuk meneliti strategi dan dampak penerapan berbusana muslimah terhadap perkembangan jiwa agama peserta didiknya.

2. Analisis Data Selama di Lapangan dan Setelah di Lapangan

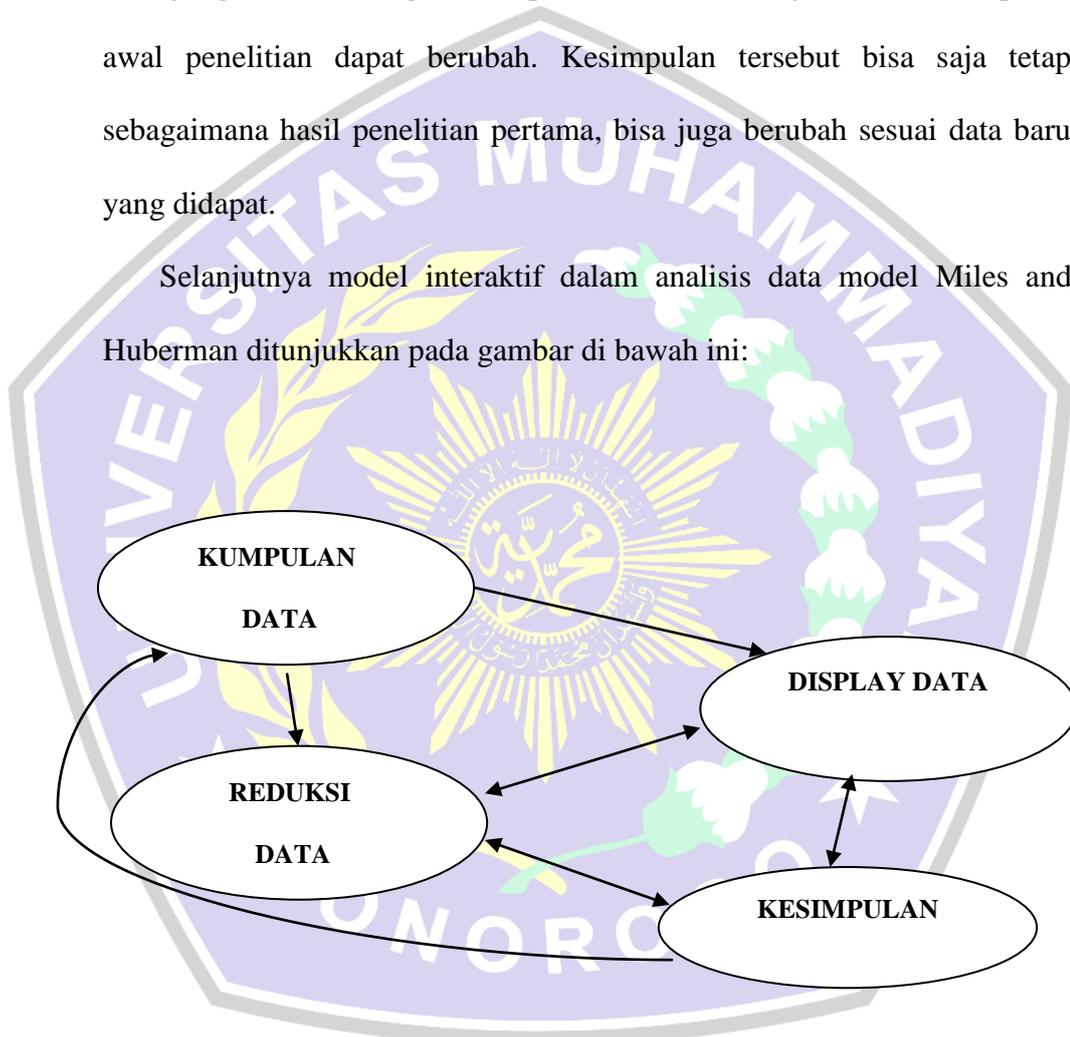
Analisis data dalam penelitian ini mengambil dari analisis data model Miles and Huberman. Analisis data model ini dilakukan dengan komunikasi antara peneliti dan objek penelitian secara interaktif dan secara terus menerus sampai diperoleh data yang lengkap. Aktifitas dalam analisis data dengan model ini yaitu, *data reduction* (reduksi data), *display data* (penyajian data), dan *Conclusion* (kesimpulan).

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan data pada hal-hal yang penting. Hal ini dilakukan karena selama penelitian, data yang ditemukan sangat banyak, semakin kompleks, dan rumit. Sehingga peneliti perlu mencatat data itu dengan teliti dan rinci dan memisahkan data penting dan tidak penting dengan reduksi data.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif data kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori dan disajikan dengan teks yang bersifat naratif sehingga data akan semakin mudah dipahami.

Langkah terakhir dalam model analisis data model Miles and Huberman adalah *conclusion* atau penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, artinya apabila peneliti kembali ke lapangan dan menemukan bukti-bukti yang kuat yang berbeda dengan data penelitian sebelumnya, maka kesimpulan awal penelitian dapat berubah. Kesimpulan tersebut bisa saja tetap sebagaimana hasil penelitian pertama, bisa juga berubah sesuai data baru yang didapat.

Selanjutnya model interaktif dalam analisis data model Miles and Huberman ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1

Analisa Data Interaktif Model Miles and Huberman

G. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo. Lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 1978 ini beralamat di Jl. Stadion Timur no 20 A kelurahan Kertosari kecamatan Babadan kabupaten Ponorogo. Saat ini tercatat memiliki jumlah pengajar 31 guru dan 108 siswa dan merupakan sekolah menengah atas yang sedang berkembang.

Fasilitas dan layanan pendidikan dan pembelajaran bagi siswa antara lain ruang kelas representatif berisi maksimal 20 siswa dalam 1 kelas. Fasilitas dan layanan pendidikan tersebut antara lain:⁶

1. Ruang kelas berlantai 3 yang bersih, nyaman dan rindang dengan fasilitas perangkat multimedia: Laptop-LCD proyektor, dilengkapi Lab komputer, Lab Bahasa, Perpustakaan yang memadai
2. Akses internet sangat mudah dengan layanan FREE WIFI
3. Fasilitas penunjang lengkap: area sepak bola, bola volly, studio musik, masjid untuk pembinaan kerohanian dengan kapasitas 800 siswa.
4. Setiap *event* atau kompetisi potensial di bidang akademik dan olahraga seni di fasilitasi oleh sekolah (biaya, bimbingan dan penghargaan).

⁶ Sumber data administrasi Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo